

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Saat ini banyak terjadi peristiwa-peristiwa yang ditunjukkan oleh pelajar-pelajar Indonesia, seperti: terlambat sekolah, membolos pada jam pelajaran, tidak mengerjakan PR, dan lain-lain. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dan motivasi yang dapat mencegah terjadinya perbuatan-perbuatan tersebut. Salah satunya adalah melalui pembentukan karakter disiplin sejak dini. Guru merupakan sosok idola bagi anak didik. Keberadaannya sebagai jantung pendidikan tidak bisa dipungkiri. Baik atau buruknya pendidikan tergantung pada gurunya.

Adapun fungsi guru yaitu tidak hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pengajar, pembimbing, penasihat, pembaru, model, dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, dan pembangkit pandangan. Dalam konteks pendidikan karakter, peran guru sangat penting sebagai sosok yang diidolakan, serta menjadi sumber inspirasi dan motivasi. Sikap dan perilaku guru akan sangat membekas dalam diri seorang siswa, sehingga karakter, ucapan, kepribadian guru menjadi cermin siswa. Guru dan anak didik adalah dua sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Di mana guru di situ ada anak didik yang ingin belajar dari guru. Sebaliknya, di mana ada anak didik di situ ada guru yang ingin memberikan binaan dan bimbingan kepada anak didiknya.

Posisi mereka boleh berbeda, tetapi tetap seiring dan setujuan, bukan seiring tapi tidak setujuan.<sup>1</sup> Keberadaan guru sebagai salah satu komponen dalam sistem pendidikan sangat mempengaruhi hasil proses belajar mengajar di sekolah dan memiliki relasi yang sangat dekat dengan peserta didiknya yaitu kewibawaan. Guru menduduki posisi penting dalam berhasil atau tidaknya pendidikan karakter di sekolah. Karena pendidikan karakter sesungguhnya mempunyai esensi yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Dengan guru yang patut untuk dijadikan teladan, pendidikan karakter akan mudah dibangun dalam sebuah lembaga pendidikan atau sekolah.<sup>2</sup>

Dampak globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal, pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. Dari berbagai peristiwa saat ini, banyak memprihatinkan seperti tawuran, penyalahgunaan narkoba, kebut-kebutan di jalan, dan kenakalan-kenakalan lainnya. Dalam hal ini, dunia pendidikan turut bertanggung jawab karena menghasilkan lulusan-lulusan yang dari segi akademis sangat bagus, namun tidak dari segi karakter

Tentunya kita menjadi sadar betapa pentingnya pendidikan karakter ditanamkan sejak dini, tutur mantan menteri pendidikan nasional, Prof. Yahya

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 2

<sup>2</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2013), hlm. 37

Muhaimin dalam sarasehan nasional pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang diselenggarakan kopertis VI di Hotel Patra Jasa, Kamis (15/4/2010). Peristiwa tersebut menunjukkan bahwa masyarakat mampu melakukan tindak kekerasan yang sebelumnya mungkin belum pernah terbayangkan. Hal itu karena globalisasi telah membawa kita “penuhanan” materi sehingga terjadi ketidakseimbangan antara pembangunan ekonomi dan tradisi kebudayaan masyarakat.<sup>3</sup>

Masalah-masalah tersebut merupakan beberapa contoh telah lunturnya karakter bangsa Indonesia. Sekarang ini bangsa Indonesia tidak hanya mengalami krisis dalam bidang materil tetapi juga krisis dalam bidang moril. Dahulu bangsa Indonesia terkenal dengan sikapnya yang ramah, saling membantu, peduli terhadap lingkungan namun sekarang karakter baik itu sudah mulai luntur dan berubah menjadi sikap yang kurang terpuji, mementingkan diri sendiri, mencari kesalahan pihak lain, tidak bersahabat, yang muda tidak menghormati orang yang lebih tua dan lain sebagainya.

Lunturnya karakter bangsa Indonesia yang baik tersebut karena penanaman karakter yang kurang kuat sehingga mudah untuk di tumbangkan dan terpengaruh oleh karakter yang kurang baik. Penanaman karakter yang baik harus dimulai dari usia dini agar setelah anak dewasa prilaku yang baik itu sudah menjadi kebiasaan. Oleh karena itu perlu usaha untuk membangun karakter dan menjaganya agar tidak terpengaruh oleh hal-hal yang menyesatkan dan menjerumuskan.

---

<sup>3</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.4

Penanaman karakter dimulai dari lingkungan keluarga, kerabat, sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan rumah dan keluarga sebagai lingkungan pembentukan dan pendidikan karakter yang pertama dan utama harus lebih diberdayakan dan hal tersebut merupakan tugas orang tua sebagai penanam pertama karakter anaknya. Keluarga adalah sekolah untuk kasih sayang, tempat belajar yang penuh dengan cinta, janganlah orang tua menanamkan keluarga sebagai tempat untuk bertengkar dengan pasangannya karena dengan hal itu sangatlah berakibat buruk pada perkembangan karakter anak yang akan menganggap berkeluarga adalah hal yang sangat menyengsarakan kelak jika anak tersebut sudah dewasa. Pembentukan karakter melalui sekolah juga harus diperhatikan di sekolah pendidikan tidak semata-mata tentang mata pelajaran yang hanya mementingkan diperolehnya kognitif tetapi juga harus diperhatikan bagaimana penanaman moral, nilai-nilai estetika, budi pekerti yang luhur dan lain sebagainya.

Penomena sekarang ini para anak didik khususnya di SD/ MI mereka kurang mempunyai rasa hormat kepada gurunya, mereka menganggap guru itu hanyalah sebagai teman maka dengan hal itu mereka tak perlu untuk dihargai dan dihormati. Maka dengan hal itu perlu adanya jalan keluar untuk masalah ini agar para peserta didik memiliki karakter yang baik dan menghargai guru, menyanyangi teman sebagaimana seharusnya. Kualitas pendidikan tidak hanya bisa dinilai dari kemampuan kognitifnya tetapi juga para peserta didik dapat memiliki karakter yang baik dan positif yang kuat.

Karena visi pembangunan karakter bangsa sejatinya telah secara eksplisit dinyatakan di dalam kebijakan pendidikan nasional. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>4</sup>

Mulai tahun 2009, Kementerian Pendidikan Nasional secara serius memberikan porsi yang lebih besar untuk meningkatkan mutu pendidikan, termasuk didalamnya mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan. Berkaitan dengan hasil pendidikan, peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan secara jelas merumuskan kompetensi lulusan yang harus dicapai dalam penyelenggaraan pendidikan, termasuk pendidikan pada semua jenjang.

Berkaitan dengan pendidikan karakter beberapa hal yang termaktub dalam permendiknas No 23 tahun 2006 diantaranya: (1) Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja; (2) Menunjukkan sikap percaya diri; (3) Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas; (4) Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional.<sup>5</sup>

Seharusnya siswa itu patuh dan taat kepada guru, serta hormat kepadanya sudah semestinya dapat diterapkan di tengah-tengah proses belajar

---

<sup>4</sup> Suyanto, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 8.

<sup>5</sup> Ibid, hlm. 12.

mengajar di sekolah. Bahkan ketika terjadi pertemuan antara siswa dengan guru di luar jam sekolah. Hal ini adalah bentuk ketawadhu'an siswa terhadap orang yang telah berjasa mentransferkan kemampuannya. Dengan diterapkannya hal ini maka siswa tidak hanya cerdas dan sisi intelektual saja, tetapi juga matang di sisi emosionalnya.

Menurut Rohinah. dalam buku (mengembangkan karakter anak secara efektif di sekolah dan rumah) bahwa dalam pendidikan karakter, terdapat enam nilai etika utama (*core ethical values*) seperti yang tertuang dalam deklarasi aspek yaitu meliputi, (1) dapat dipercaya (*trustworthy*) seperti sifat jujur (*honesty*) dan integritas (*integrity*), (2) memperlakukan orang lain dengan hormat (*treats people with respect*), (3) bertanggung jawab (*responsible*), (4) adil (*fair*), (5) kasih sayang (*caring*), dan (6) warga Negara yang baik (*good citizen*).<sup>6</sup>

Hasil belajar digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil berapa hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Dalam konteks demikian maka hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran (*ends are being attained*). Kendala atau kesulitan dalam pelaksanaan yang dihadapi guru

---

<sup>6</sup> Rohinah. M. Noor, *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan Rumah*, (Jakarta: Pedagogia, 2012), hlm. 35

maupun peserta didik dalam memahami konsep pembelajaran Bahasa Jawa masih saja terjadi, sebagai hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 19 November 2021 pada siswa di MI Jabalkat. Kendala tersebut adalah masih banyak siswa yang nilainya belum mencapai KKM (70).

Sedangkan kesulitan tersebut adalah siswa kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran. Untuk mendapatkan suatu hasil belajar optimal, banyak dipengaruhi komponen-komponen belajar-mengajar. Sebagai contoh bagaimana cara mengorganisasikan materi, metode yang diterapkan, media yang digunakan dan lain-lain. Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi agar diperoleh peningkatan hasil belajar peserta didik khususnya pelajaran Bahasa Jawa. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian terfokus pada usaha-usaha yang ditempuh oleh guru kelas di MI Jabalkat dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Jawa.

Dengan latar belakang tersebut peneliti menyimpulkan judul yang di ambil dalam penelitian ini yang berjudul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Bahasa Jawa Pada Peserta Didik Di MI Al-Qur'an Jabalkat Sumbergempol Tulungagung”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, fokus penelitian yang akan dikaji adalah peran guru dalam meningkatkan nilai karakter siswa melalui pembelajaran Bahasa Jawa pada peserta didik di MI Al-Qur'an

Jabalkat Sumbergempol Tulungagung. Dari fokus tersebut dapat dijabarkan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru sebagai demonstrator dalam meningkatkan nilai karakter siswa melalui pembelajaran Bahasa Jawa di MI Al-Qur'an Jabalkat Sumbergempol Tulungagung?
2. Bagaimana peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan nilai karakter siswa melalui pembelajaran Bahasa Jawa di MI Al-Qur'an Jabalkat Sumbergempol Tulungagung?
3. Bagaimana peran guru sebagai evaluator dalam meningkatkan nilai karakter siswa melalui pembelajaran Bahasa Jawa di MI Al-Qur'an Jabalkat Sumbergempol Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai demonstrator dalam meningkatkan nilai karakter siswa melalui pembelajaran Bahasa Jawa di MI Al-Qur'an Jabalkat Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan nilai karakter siswa melalui pembelajaran Bahasa Jawa di MI Al-Qur'an Jabalkat Sumbergempol Tulungagung.

3. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai evaluator dalam meningkatkan nilai karakter siswa melalui pembelajaran Bahasa Jawa di MI Al-Qur'an Jabalkat Sumbergempol Tulungagung.

#### **D. Kegunaan penelitian**

Berdasarkan tujuan peneliti diatas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat diatas adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah MI Al-Qur'an Jabalkat

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pijakan ataupun pertimbangan dalam meningkatkan nilai karakter siswa khususnya melalui pembelajaran bahasa Jawa pada lembaga pendidikan MI Al-Qur'an Jabalkat.

2. Bagi Guru MI Al-Qur'an Jabalkat

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi atau referensi oleh tenaga pendidik yang ada di MI Al-Qur'an Jabalkat. Sehingga dapat meminimalisir hambatan dalam meningkatkan nilai karakter siswa pada pembelajaran bahasa Jawa dimasa yang akan datang.

3. Bagi Orang tua Siswa MI Al-Qur'an Jabalkat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam mengembangkan dan mendukung anaknya untuk menanamkan nilai

karakter serta *unggah-ungguh*, baik di sekolah maupun ketika berada di rumah.

#### 4. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai petunjuk atau arahan, acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti atau instansi yang mengadakan pengkajian lanjut yang relevan dan sesuai dengan hasil kajian yang lebih mendalam dan komprehensif yang terkait tentang pembelajaran pendidikan karakter.

### **E. Penegasan Istilah**

Dalam penelitian ini memuat beberapa istilah-istilah yang dipandang penting untuk dijelaskan agar memiliki pemahaman yang sama mengenai konsep yang dimaksud secara konseptual dan operasional, yaitu:

#### **1. Penegasan Konseptual**

##### **a. Peran Guru**

Peran guru merupakan keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru. Untuk mencapai keberhasilan pendidikan, pendidik atau guru memiliki peran penting sebagai penentu keberhasilan kependidikan, sebab seorang guru adalah kunci utama terhadap keberhasilan pendidikan.<sup>7</sup>

Peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan

---

<sup>7</sup> Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Pendidikan)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 128

dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.<sup>8</sup>

#### **b. Nilai Karakter**

Menurut kamus umum bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai tabiat; watak; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.<sup>9</sup> Sementara dalam kamus sosiologi, karakter diartikan sebagai ciri khusus dari struktur dasar kepribadian seseorang (karakter; watak).<sup>10</sup>

Menurut Suyadi, dalam persepsi Kemendiknas terdapat 18 nilai karakter yang tertuang dalam buku pengembangan pendidikan dan budaya dan karakter bangsa yang disusun kementerian pendidikan nasional melalui badan penelitian dan pengembangan pusat kurikulum diantaranya:<sup>11</sup>

- 1) Religious, yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.

---

<sup>8</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 4

<sup>9</sup> Ira M. Lapindus, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hlm. 445

<sup>10</sup> Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi* (Jakarta: Rajawali Pers, 1993), hlm. 74.

<sup>11</sup> Suyadi, *Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), hlm. 24-26.

- 2) Jujur, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan (mengetahui yang benar, mengatakan yang benar dan melakukan yang benar) sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.
- 3) Disiplin, yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan dan tata tertib yang berlaku.
- 4) Komunikasi, senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerjasama sesama kolaboratif dengan baik.
- 5) Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.
- 6) Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama.

### c. Pembelajaran Bahasa Jawa

Pembelajaran Bahasa Jawa merupakan pengembangan dan penyampaian informasi dan kegiatan yang diciptakan untuk memfasilitasi pencapaian tujuan yang lebih spesifik. Begitu pula yang terjadi pada pembelajaran Bahasa Jawa didalamnya terintegrasi nilai – nilai karakter

sopan santun dalam berbahasa. Nilai – nilai karakter yang diintegrasikan perlu dicantumkan kedalam silabus. Pendidik harus bisa memastikan bahwa pembelajaran dalam kelas telah memberikan dampak instruksional dan atau pengiring pembentukan karakter pada anak. Pembelajaran Bahasa dan Sastra Jawa sebagai sumber pendidikan karakter setidaknya harus dibawa pada tiga fungsi pokok bahasa, yaitu sebagai alat komunikasi, edukasi, dan kultural. Karna Bahasa Jawa memberikan tuntunan moral dan ketuhanan untuk hidup bermakna dan mendambakan kelepasan jiwa dalam kesempurnaan.<sup>12</sup>

Bahasa Jawa adalah salah satu bahasa komunikasi yang digunakan secara khusus di lingkungan etnis Jawa dan digunakan sebagai bahasa pergaulan untuk berinteraksi sosial. Pemerintah daerah provinsi Jawa Timur turut serta membuat undang-undang untuk melindungi keberadaan bahasa Jawa sebagai warisan budaya. Peraturan Gubernur Jawa Timur mengatur tentang pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa sebagai Muatan Lokal Wajib di Provinsi Jawa Timur, tepatnya terdapat pada Pergub No. 19 Tahun 2014.<sup>13</sup>

## **2. Penegasan Oprasional**

Berdasarkan penegasan konseptual yang sudah dipaparkan diatas maka pembahasan mengenai “Peran Guru Dalam Meningkatkan Nilai

---

<sup>12</sup> Puja Raharja, *Kebudayaan Jawa Perpaduan dengan Islam*, (Yogyakarta: IPI, 1995), hlm. 195

<sup>13</sup> Pergub No.19 Tahun 2014

Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Bahasa Jawa Pada Peserta Didik Di MI Al-Qur'an Jabalkat Sumbergempol Tulungagung” yang akan mendeskripsikan bagaimana: (1) Peran guru sebagai demonstrator dalam meningkatkan nilai karakter siswa pada peserta didik di MI Al- Qur'an Jabalkat Sumbergempol Tulungagung, (2) Peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan nilai karakter siswa pada peserta didik di MI Al- Qur'an Jabalkat Sumbergempol Tulungagung, (3) Peran guru sebagai evaluator dalam meningkatkan nilai karakter siswa pada peserta didik di MI Al- Qur'an Jabalkat Sumbergempol Tulungagung.

Penelitian ini terfokus pada guru mata pelajaran bahasa Jawa di kelas V MI Al-Qur'an Jabalkat Sumbergempol Tulungagung. Terdapat dua kelas linier yaitu kelas V-A dan kelas V-B.

Sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan nilai – nilai karakter siswa dan pembelajaran bahasa jawa tetap berkembang dengan hasil yang maksimal

#### **F. Sistematika Penulisan**

Peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis, agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami, serta sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun secara sistematika penulisan yang akan disusun nantinya yaitu meliputi:

## 1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

## 2. Bagian Inti

Pada bagian inti ini memuat uraian sebagai berikut:

**Bab I:** pendahuluan, pada bab ini diuraikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

**Bab II:** Kajian pustaka, pada bab ini diuraikan tentang kajian fokus, penelitian terdahulu, dan paradigm penelitian.

**Bab III:** Metode penelitian, pada bab ini diuraikan tentang rancangan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

**Bab IV:** Hasil Penelitian, pada bab ini diuraikan tentang deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.

**Bab V:** Pembahasan

**Bab VI:** Penutup, pada bab ini diuraikan tentang kesimpulan, dan saran.

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran

- lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.